

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kulit yaitu organ tubuh yang terletak di tepi serta titik potongnya dari iklim manusia. Kulit yaitu organ mendasar serta penting serta yaitu cerminan kesejahteraan serta kehidupan. Kulitnya juga sangat membingungkan, fleksibel serta sensitif. Masalah kulit yang paling terkenal yaitu luka. Ada beberapa jenis luka, salah satunya yaitu luka bakar. Konsumsi yaitu keluhan dermatologis yang terjadi ketika beberapa atau semua lapisan sel kulit dihancurkan oleh cairan panas (bubbling), cairan panas (konsumsi kontak) atau nyala api (api konsumsi). Kulit yang rusak karena radiasi sinar terang, radioaktivitas, daya atau zat sintetis, serta kerusakan pernapasan karena asap napas dalam, juga diingat agar dikonsumsi (Handayani, et al. 2015).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa semakin banyak individu yang bekerja di area konvensional. Hal itu ditandai dengan bertambahnya 4 juta dokter spesialis di area konvensional selama Februari 2011 hingga Februari tahun ini. Informasi agar Februari 2012, sebanyak 42,1 juta orang atau 37,29 persen bekerja di bidang yang layak. Apalagi sebanyak 70,7 juta atau 62,71 persen bekerja di bidang kasual. Seperti informasi tersebut, terlihat jelas bahwa tingkat pekerja formal meningkat dari 34,24 persen menjadi 37,29 persen dari total penduduk yang bekerja pada Februari 2012. Pekerja lepas berkurang dari 2,4 juta orang dari 65,76 persen pada Februari 2011 menjadi 62, 71 persen pada Februari 2012.

Informasi dari PT BPJS Kesehatan menyebutkan, pada 2018 terjadi 73.714 kasus kecelakaan kerja, pada 2019 sebanyak 94.736 kasus, serta pada 2020 sebanyak 96.314 kasus.

Terjadinya Luka bakar pada umumnya yaitu salah satu kondisi yang terjadi karena kecelakaan, kontak dengan permukaan kulit dengan panas yang dibawa oleh benda panas, listrik atau bahan yang mudah terbakar dari senyawa sintetis (asam padat serta basa padat) serta radiasi (balok). (Fitriana R 2012)

Kulit yang disajikan agar dikonsumsi akan mengalami kerusakan pada epidermis, dermis, serta jaringan subkutan, bergantung pada variabel penyebab serta jam kontak kulit dengan sumber panas. Lamanya kontak kulit dengan sumber panas akan mempengaruhi kedalaman konsumsi. Cedera sulit, tampak eritematososa atau merah serta memiliki eksudasi cair. Konsumsi diisolasi menjadi beberapa jenis, luka bakar derajat I, luka bakar derajat II, serta luka bakar derajat II (Jasmadi, dkk 2016).

Indonesia yaitu negara yang kaya akan tumbuhan. Di hutan tropis Indonesia diperkirakan terdapat 30.000 jenis tumbuhan. Dari jumlah tersebut diperkirakan sekitar 9.600 jenis tumbuhan yang disebut berkhasiat sebagai obat serta 200 jenis di antaranya yaitu tumbuhan terapeutik yang penting bagi industri obat konvensional karena digunakan sebagai

komponen yang belum dimurnikan. Salah satu tumbuhan di Indonesia yang bisa dimanfaatkan yaitu Srikaya (*Annona squamosa*. L).

Pada tumbuhan disadari bahwa terdapat banyak sekali senyawa zat yang terkandung dalam setiap bagian tumbuhan. Campuran yang terdapat pada daunnya bisa berfungsi sebagai penguat sel dengan pergerakan yang tinggi serta mengandung flavonoid, terpenoid, serta alkaloid yang memiliki khasiat khusus. Flavonoid intensif bekerja sebagai spesialis penenang dengan menahan katalis siklooksigenase serta lipoksigenase sehingga bisa memberikan keinginan agar mengobati indikasi iritasi serta kepekaan (Pramitaningastuti, dkk 2017).

Menurut Shirwaikar, bagian tumbuhan yang bisa dimanfaatkan sebagai obat yaitu daun, akar, bahan organik, kulit kayu, serta biji. tumbuhan srikaya bisa dimanfaatkan sebagai astringen, penurun panas, anthelmintik, antifertilitas, zat pemicu perkembangan maag serta antitumor. Rahman menginformasikan bahwa di India: biji, produk organik, serta tumbuhan *Annona squamosa* dimanfaatkan sebagai obat agar pengeluaran janin atau terminasi dini, obat semprot serangga, serta racun ikan, sedangkan akarnya berkhasiat sebagai diuretik atau pencahar serta obat diare (Laili, et. al 2016).

Mengingat gambaran di atas, motivasi di balik Riset tersebut yaitu agar memutuskan kemampuan konsentrat etanol tumbuhan srikaya (*Annona squamosal*) dalam memulihkan luka bakar pada kelinci.

1.2 Rumusuan Problem

Problematika yang diteliti pada Riset tersebut adalah :

1. Apa penggunaan ethanol bisa membuat konsentrat srikaya (*Annona squasmosal*) mempengaruhi perbaikan konsumsi?
2. Berapa porsi konsentrat etanol srikaya yang mempengaruhi perbaikan konsumsi?.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memutuskan pergerakan konsentrat etanol tumbuhan srikaya dalam memperbaiki konsumsi.
2. Menentukan porsi keberhasilan konsentrat etanol tumbuhan srikaya yang berdampak pada pemulihan konsumsi.

1.4 Keuntungan Riset

1. Memberikan data Riset tentang aksi tumbuhan srikaya sebagai anti luka bakar pada hewan percobaan kelinci.
2. Untuk periset, sangat baik bisa digunakan sebagai bahan studi sebagai semacam perspektif agar pemeriksaan tambahan.
3. Sebagai sarana agar memperluas informasi, pengetahuan serta pengalaman pemeriksaan, khususnya di bidang farmakologi serta pengobatan pengobatan alami.

1.5 Waktu Serta Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Januari 2021 sampai dengan April 2021 serta dilaksanakan di laboratorium hewan Universitas Bhakti Kencana (UBK) Bandung